

BAB 3

PROSEDUR PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Dalam melaksanakan sebuah penelitian, dibutuhkan metode sebagai landasan sebelum memulai penelitian untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif. Berdasarkan Sugiyono (2021), metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara mengamati dan mengukur objek tertentu untuk memahami realita atau fenomena yang memiliki hubungan sebab-akibat. Metode penelitian kualitatif ini memiliki instrumen yaitu peneliti itu sendiri. Instrumen peneliti dianggap harus mampu memiliki wawasan dan pemahaman teori yang luas dengan tujuan untuk dapat mengembangkan analisisnya terhadap suatu fenomena untuk mendapatkan makna yang mendalam.

Metode penelitian kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan bermakna. Makna di sini merujuk pada data yang realistis atau sebenarnya, yaitu nilai yang jelas pada data yang diperoleh. Oleh karena itu, penelitian kualitatif tidak fokus pada generalisasi. Dalam konteks penelitian kualitatif, generalisasi disebut sebagai *transferability*.

Menurut (Abdussamad, 2021) bahwa *transferability* memiliki arti bahwa manakala hadir dari penelitian dapat digunakan di tempat yang lain dengan memiliki suatu karakteristik yang perbedaannya tidak jauh. Oleh karena itu, pada penelitian ini bahwasanya peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode yang dipilih ini dianggap dapat memberikan pemahaman yang mendalam pada suatu masalah, fenomena, atau gejala yang terjadi sebagaimana implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada SMP Negeri di Kecamatan Jatilawang dengan permasalahan dan solusi yang telah dilaksanakan dengan baik dan tepat. Peneliti dalam melakukan penelitian ini menggunakan sebuah studi kasus (*case studies*), yang memiliki arti bahwasanya penelitian ini dapat dilakukan secara mendalam tentang satu kelompok, satu program kegiatan, individu, satu organisasi, dan sebagainya pada waktu tertentu yang bertujuan untuk mendapatkan deskripsi yang utuh serta mendalam dengan menghasilkan beberapa data yang akan dianalisis untuk menemukan sebuah teori baru (Abdussamad, 2021).

Menurut Patton (dalam Wahyuningsih, 2013) bahwa kedalaman dan kerincian suatu penelitian kualitatif berasal dari suatu studi kasus yang berjumlah kecil. Artinya bahwa studi kasus ini mengacu pada pemaknaan yang mendalam untuk mendapatkan hasil dengan menggunakan data yang sebenarnya. Studi kasus juga memiliki fokus kasus yang sebagaimana mencakup pada individu, fenomena kehidupan, dan atau kelompok budaya. Bahkan dapat dikatakan bahwasanya studi kasus ini merupakan penelitian yang dimana peneliti dapat menggali secara mendalam dan mendetail pada suatu fenomena tertentu dan dapat mengumpulkan informasi dengan rinci.

3.2 Sumber Data Penelitian

- (1) *Place*, penelitian ini dilakukan di Kecamatan Jatilawang tingkat SMP yaitu SMP Negeri 1 Jatilawang RT 07/ RW 04, Desa Tunjung dan SMP Negeri 2 Jatilawang RT 03/ RW 02, Desa Gentawangi, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.
- (2) *Actors*, subjek dalam penelitian ini adalah guru matematika kelas VII dan VIII SMP Negeri di Kecamatan Jatilawang. Subjek dalam penelitian ini dipilih guru matematika kelas VII dan VIII, hal tersebut dikarenakan Kurikulum Merdeka hanya diterapkan di kelas VII dan VIII. Guru yang dijadikan subjek adalah guru-guru yang paham terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi dan telah mengajar dengan pembelajaran bediferensiasi selama 2 tahun.
- (3) *Activity*, kegiatan yang dilakukan yaitu wawancara dengan guru matematika dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengenai implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka, mengamati pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika di kelas, serta memeriksa dokumen pendukung yang digunakan untuk implementasi pembelajaran berdiferensiasi pada mata pelajaran matematika.

3.3 Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Sugiyono (2021) menjelaskan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah paling penting dalam penelitian, karena tujuan utama penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa pemahaman tentang teknik pengumpulan data, peneliti tidak

akan memperoleh data yang memenuhi standar yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan datanya yaitu:

(1) Wawancara

Dalam penelitian ini, digunakan wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara yang mengikuti rangkaian pertanyaan terbuka dan memungkinkan munculnya pertanyaan baru berdasarkan jawaban narasumber, sehingga informasi dapat digali secara mendalam (Alijoyo et al., 2021). Wawancara ini dilakukan kepada guru matematika kelas VII dan VIII serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum SMP Negeri di Kecamatan Jatilawang.

(2) Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi berjenis *non participant observation*. Peneliti mengamati langsung aktivitas guru dalam proses pembelajaran matematika. Observasi bertujuan untuk memperoleh data mengenai realisasi implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Matematika. Dalam melaksanakan observasi, digunakan lembar observasi untuk memudahkan proses penelitian. Lembar observasi yang digunakan mengadopsi dari (Alrabi, 2023) dengan beberapa modifikasi.

Tabel 3.1 Pedoman Penskoran terhadap Hasil Observasi Menggunakan Skala Likert

Kriteria	Skor
Sangat Baik	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sugiyono, 2021)

$$\text{Nilai} = \frac{\text{jumlah skor}}{\text{jumlah skor maksimal}} \times 100\%$$

Pedoman yang digunakan penulis untuk menentukan hasil observasi adalah:

Kurang (K)	: 0 – 60% terlaksana
Cukup (C)	: 61 – 70% terlaksana
Baik (B)	: 71 – 85% terlaksana
Sangat Baik (SB)	: 86 – 100% terlaksana

(3) Dokumentasi

Sugiyono menyatakan bahwa dokumentasi adalah metode untuk mendapatkan informasi dari berbagai sumber tertulis atau dokumen yang dimiliki oleh responden. Metode ini dipergunakan untuk menghimpun data dan informasi dalam berbagai format, seperti buku, arsip, dokumen, tulisan, angka, dan gambar, termasuk laporan dan keterangan yang mendukung penelitian. Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi meliputi evaluasi modul ajar yang dipakai oleh guru matematika serta dokumen pendukung lainnya.

3.4 Instrumen Penelitian

Alat utama dalam penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri. Berdasarkan teknik pengumpulan data, instrumen tambahan yang membantu peneliti dalam mengumpulkan data meliputi pedoman wawancara, pedoman observasi, dan dokumentasi.

(1) Pedoman Wawancara

Untuk melakukan wawancara, diperlukan sebuah alat penelitian berupa pedoman wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan untuk mengumpulkan data dari responden. Pedoman ini difokuskan pada implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada pembelajaran Matematika di SMP Negeri di Kecamatan Jatilawang. Pedoman wawancara ini digunakan untuk mendapatkan data dari narasumber, yaitu guru Matematika kelas VII dan VIII serta Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum.

(2) Pedoman Observasi

Dalam penelitian ini, pedoman observasi digunakan sebagai panduan utama untuk hal-hal yang akan diamati. Aspek-aspek yang diamati dijelaskan dalam format instrumen lembar observasi. Fokus pengamatan adalah implementasi pembelajaran berdiferensiasi dalam kurikulum merdeka pada mata pelajaran Matematika.

Tabel 3.2 Instrumen Observasi Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
Tahap Awal					
1	a. Guru membuat modul ajar	Guru tidak membuat modul ajar	Guru mengadopsi modul ajar yang sudah ada	Modul ajar sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku namun belum mencakup semua kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik	Modul ajar sesuai dengan standar kurikulum yang berlaku dan mencakup semua kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik
2	b. Guru membuat tujuan pembelajaran	Guru tidak membuat tujuan pembelajaran yang jelas atau tidak relevan dengan materi yang diajarkan	Guru membuat tujuan pembelajaran yang dasar dan cukup relevan tetapi kurang detail atau spesifik	Guru menggunakan kata kerja operasional tetapi belum tepat untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik	Guru menggunakan kata kerja operasional yang tepat untuk mengukur keberhasilan belajar peserta didik
3	c. Guru memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten, proses atau produk.	Guru tidak mempertimbangkan aspek diferensiasi dalam memilih strategi pembelajaran. Pembelajaran yang diterapkan seragam tanpa memperhatikan perbedaan kebutuhan peserta didik	Guru telah menerapkan salah satu strategi pembelajaran berdiferensiasi	Guru telah menerapkan lebih dari satu strategi pembelajaran berdiferensiasi	Guru mampu mengombinasikan strategi pembelajaran berdiferensiasi
4	d. Guru membuat asesmen diagnostik	Guru tidak membuat asesmen diagnostic	Guru membuat asesmen diagnostik tanpa mempertimbang	Guru membuat asesmen diagnostik	Guru membuat asesmen diagnostik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
			kan apa yang seharusnya diukur, sehingga asesmen tersebut tidak memiliki tujuan yang jelas	yang relevan dengan tujuan pembelajaran namun tanpa mempertimbangkan tingkat kesulitan	yang relevan dengan tujuan pembelajaran dan tingkat kesulitan
Tahap Pelaksanaan					
Kegiatan Pendahuluan					
5	a. Guru memberikan asesmen diagnostik kognitif	Guru tidak memberikan asesmen diagnostik kognitif	Guru memberikan asesmen diagnostik kognitif hanya mencakup sebagian materi yang diajarkan	Guru memberikan asesmen diagnostik kognitif sesuai dengan materi pembelajaran	Guru memberikan asesmen diagnostik kognitif sesuai dengan indikator tujuan pembelajaran
6	b. Guru melakukan apersepsi	Guru tidak melakukan apersepsi	Guru melakukan apersepsi secara singkat	Guru melakukan apersepsi dengan melibatkan peserta didik	Guru melakukan apersepsi dengan melibatkan peserta didik secara aktif dengan memberikan pertanyaan pemantik
7	c. Guru menyampaikan tentang kriteria penilaian kepada peserta didik	Guru tidak memberikan penjelasan tentang kriteria penilaian	Guru memberikan penjelasan tentang kriteria penilaian, namun kurang mendetail	Guru memberikan penjelasan tentang kriteria penilaian	Guru memberikan penjelasan mengenai kriteria dan norma penilaian
Kegiatan Inti					
Motivator Pembelajaran					
8	a. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk	Guru tidak membimbing dan memotivasi peserta didik untuk bertanya	Guru kadang-kadang membimbing dan memberikan motivasi namun	Guru secara aktif terlibat membantu dan mendorong peserta didik	Guru sangat aktif dan antusias dalam membantu peserta didik

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
	memberikan pertanyaan materi pembelajaran secara kelompok dan pribadi		kurang kuat dan terabaikan	untuk mengajukan pertanyaan	untuk bertanya dan memberikan motivasi yang kuat dan inspiratif sehingga peserta didik aktif bertanya
9	b. Guru membimbing dan memotivasi peserta didik untuk memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang diberikan	Guru tidak aktif dalam membimbing dan memotivasi peserta didik	Guru membimbing dan memotivasi peserta didik namun hanya sedikit peserta didik yang menjawab	Guru terlibat dan memberikan perhatian kepada peserta didik dengan sebagian besar peserta didik berpartisipasi aktif dalam menjawab	Guru menggunakan berbagai pendekatan untuk membimbing dan memotivasi peserta didik. Peserta didik merasa antusias dan berpartisipasi aktif
10	c. Guru memotivasi peserta didik untuk memperluas materi dengan berdiskusi sesama teman	Guru tidak memberikan motivasi kepada peserta didik	Guru memberikan motivasi namun tidak berpengaruh kepada peserta didik	Guru memotivasi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung peserta didik untuk bertukar ide	Guru memotivasi peserta didik dan menciptakan lingkungan yang mendukung serta menstimulasi peserta didik untuk bertukar ide dan peserta didik menunjukkan pemahaman yang baik melalui interaksi tersebut
Fasilitator Pembelajaran					

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
11	a. Guru membimbing peserta didik dalam setting berkelompok	Guru tidak membimbing peserta didik dalam setting berkelompok	Guru membimbing peserta didik namun masih secara klasikal	Guru berperan aktif dalam membimbing peserta didik dalam <i>setting</i> kelompok dan memberikan instruksi dengan jelas	Guru sangat aktif dan proaktif dalam membimbing peserta didik dalam <i>setting</i> kelompok dan memberikan instruksi dengan sangat jelas
12	b. Guru membimbing peserta didik dalam setting pribadi	Guru tidak membimbing peserta didik secara pribadi	Guru jarang membimbing peserta didik secara pribadi	Guru secara proaktif memberikan bimbingan dalam mengatasi kesulitan peserta didik	Guru memberikan dukungan komprehensif dan berupaya mengembangkan potensi peserta didik
13	c. Guru melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pembelajaran	Guru tidak melakukan tanya jawab dengan peserta didik tentang materi pembelajaran	Guru jarang melakukan tanya jawab secara berkala dengan kualitas pertanyaan terbatas pada tingkat pengetahuan dasar	Guru sering melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan pertanyaan yang relevan terhadap materi	Guru selalu melakukan tanya jawab kepada peserta didik dengan pertanyaan yang relevan terhadap materi
14	d. Guru menendengarkan dan memberikan respon pendapat peserta didik	Guru mengabaikan pendapat peserta didik	Guru mendengarkan pendapat peserta didik tetapi respon yang diberikan singkat	Guru mendengarkan dan memberikan respon terhadap peserta didik dengan baik	Guru selalu antusias mendengarkan dengan semua pendapat dan responsif terhadap peserta didik
15	e. Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi	Guru tidak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi	Guru jarang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi	Guru memberikan banyak kesempatan kepada peserta didik untuk	Guru selalu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berinteraksi

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
	dalam pembelajaran	dalam pembelajaran	dalam pembelajaran	berinteraksi dalam pembelajaran	dalam pembelajaran
16	f. Guru menampilkan sebuah video yang berkaitan dengan pembelajaran	Guru tidak menampilkan video	Guru menampilkan video dengan konteks yang kurang jelas atau kurang berhubungan dengan pembelajaran	Guru menampilkan video dengan konteks yang cukup jelas dan terintegrasi dengan pembelajaran	Guru menampilkan video dengan konteks yang jelas, terintegrasi dengan materi dan mendukung tujuan pembelajaran secara efektif
17	g. Guru membuat <i>ice breaking</i> di waktu pembelajaran	Guru tidak melaksanakan <i>ice breaking</i> di waktu pembelajaran	Guru melaksanakan <i>ice breaking</i> namun hanya sebagian kecil peserta didik yang terlibat atau tertarik	Guru melaksanakan <i>ice breaking</i> dengan sebagian besar peserta didik terlibat	Guru melaksanakan <i>ice breaking</i> dengan seluruh atau hampir seluruh peserta didik terlibat dan antusias
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi konten (*)					
18	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek konten	Pemberian materi pembelajaran cenderung tidak memperhatikan perbedaan individu dalam kelas	Pembelajaran disesuaikan dengan materi pembelajaran yang bervariasi tetapi tidak disesuaikan dengan tingkat kesulitan dan kebutuhan belajar peserta didik	Pembelajaran menggunakan materi pembelajaran yang bervariasi dalam tingkat kesulitan tetapi tidak disesuaikan dengan kebutuhan belajar peserta didik	Pembelajaran menggunakan materi pembelajaran yang bervariasi dalam tingkat kesulitan dan format yang berbeda sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
19	b. Guru merancang metode pembelajaran yang bervariasi	Guru menggunakan metode konvensional	Guru menggunakan satu metode pembelajaran yaitu tanya jawab	Guru menggunakan 2 metode pembelajaran yaitu diskusi	Guru menggunakan beberapa metode pembelajaran seperti

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
				dan tanya jawab	demonstrasi, diskusi, tanya jawab, dsb.
20	c. Guru menyediakan bahan ajar berbasis cetak	Guru tidak menyediakan LKPD	Guru menggunakan LKPD dari percetakan	Guru menyediakan satu LKPD buatan sendiri	Guru menyediakan LKPD dengan pilihan tingkat kesulitan yang bervariasi sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik
21	d. Guru menyediakan bahan ajar media yang berbasis teknologi, video interaktif, tutorial digital, dan multimedia.	Guru hanya memberikan materi dalam bentuk buku teks dan gambar sederhana tanpa menggunakan teknologi atau multimedia tambahan	Guru menggunakan <i>slide power-point</i>	Guru menggunakan <i>slide power-point</i> dan video interaktif yang menarik untuk membantu peserta didik memahami materi	Guru menggunakan platform <i>e-learning</i> , video interaktif, dan tutorial digital untuk meningkatkan pembelajaran
22	e. Guru menyediakan bahan ajar yang digunakan untuk praktik atau proyek	Guru tidak menyediakan bahan ajar untuk praktik atau proyek	Guru menyediakan bahan ajar bukan buatan sendiri	Guru menyediakan bahan buatan sendiri tetapi hanya mencakup sebagian kecil sesuai kebutuhan belajar peserta didik	Guru menyediakan bahan buatan sendiri yang sangat beragam dan inovatif, sesuai dengan kebutuhan belajar peserta didik
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi proses (*)					
23	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek proses	Guru tidak menggunakan diferensiasi proses	Guru menggunakan diferensiasi proses dan telah dilakukan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik namun	Diferensiasi proses yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik serta telah	Diferensiasi proses yang dilakukan sudah sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik serta telah

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
			belum memfasilitasi keseluruhan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran	memfasilitasi mereka mencapai tujuan pembelajaran	memfasilitasi mereka mencapai tujuan pembelajaran dan sudah mempersiapkan tindak lanjut bagi peserta didik yang belum mencapai tujuan pembelajaran
24	b. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi	Guru menyediakan sumber belajar hanya berupa buku peserta didik	Guru menyediakan sumber belajar berupa buku peserta didik dan <i>slide power-point</i>	Guru menyediakan sumber belajar berupa buku peserta didik, <i>slide power-point</i> , dan video pembelajaran	Guru menyediakan sumber belajar berupa buku peserta didik, <i>slide power-point</i> , video pembelajaran, dan internet
25	c. Guru membentuk kelompok besar dan kecil sesuai kemampuan peserta didik	Guru tidak membentuk kelompok belajar peserta didik	Guru membentuk kelompok tanpa mempertimbangkan sesuai kemampuan peserta didik	Guru membentuk kelompok dengan sebagian besar kelompok sudah mempertimbangkan sesuai kemampuan peserta didik	Guru membentuk kelompok sesuai dengan kemampuan peserta didik
26	d. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memahami konsep materi yang diajarkan	Guru tidak menggunakan metode atau pendekatan dalam menjelaskan konsep (konvensional)	Guru menggunakan metode pembelajaran namun masih kurang interaktif	Guru menggunakan berbagai metode dan pendekatan yang sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik serta	Guru menggunakan berbagai metode dan pendekatan inovatif sesuai dengan materi dan kebutuhan peserta didik serta

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
				pembelajaran interaktif	menggunakan berbagai platform digital
Pelaksanaan kegiatan pembelajaran berdiferensiasi produk (*)					
27	a. Guru memilih pembelajaran berdiferensiasi berdasarkan aspek produk	Guru tidak menggunakan diferensiasi produk	Guru menentukan bentuk hasil akhir dari hasil belajar peserta didik	Guru menyediakan pilihan produk hasil belajar peserta didik namun belum disesuaikan dengan kemampuan peserta didik	Guru mempersilahkan fleksibilitas penuh dalam pilihan produk akhir, yang disesuaikan dengan kemampuan peserta didik
28	b. Guru menyediakan sumber belajar yang bervariasi	Guru menyediakan sumber belajar hanya berupa buku peserta didik	Guru menyediakan sumber belajar berupa buku peserta didik dan <i>slide power-point</i>	Guru menyediakan sumber belajar berupa buku peserta didik, <i>slide power-point</i> , dan video pembelajaran	Guru menyediakan sumber belajar berupa buku peserta didik, <i>slide power-point</i> , video pembelajaran, dan internet
29	c. Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk	Guru tidak memberikan kesempatan kepada semua peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk mereka	Guru menunjuk peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk	Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk	Guru mempersilahkan peserta didik untuk mempresentasikan hasil produk dan memberikan <i>feedback</i>
Tahap Evaluasi					
Kegiatan Penutup					
30	a. Membuat kesimpulan pembelajaran	Guru tidak membuat kesimpulan pembelajaran	Hanya guru yang membuat kesimpulan pembelajaran	Guru dominan dalam pembuatan kesimpulan dengan peserta didik sedikit terlibat	Guru dan peserta didik berkolaborasi dalam membuat kesimpulan pembelajaran

No	Indikator	Skor			
		1	2	3	4
				dalam membuat kesimpulan	
31	b. Guru melaksanakan asesmen formatif	Guru tidak melaksanakan asesmen formatif	Guru memberikan asesmen formatif hanya secara sekilas	Guru memberikan asesmen formatif namun hanya mengukur sebagian materi dan tujuan pembelajaran	Guru memberikan asesmen formatif relevan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang diberikan
32	c. Melakukan refleksi pembelajaran yang telah dilaksanakan	Guru tidak melakukan refleksi pembelajaran	Hanya guru yang melakukan refleksi pembelajaran	Guru dan beberapa peserta didik terlibat dalam kegiatan refleksi	Guru memberi kesempatan kepada peserta didik mengajukan pertanyaan mengenai hal-hal yang belum mereka pahami

Simbol (*) dalam instrumen menjelaskan bahwa guru dapat memilih strategi pembelajaran berdiferensiasi konten, proses, atau produk sesuai dengan karakteristik peserta didik.

Pengamatan dilakukan oleh dua observer yaitu peneliti sebagai observer pertama dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang juga merupakan seorang Guru Penggerak sebagai observer kedua.

3.5 Teknik Analisis Data

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2021) mengatakan bahwa analisis data ini dilakukan secara interaktif serta dilaksanakan secara terus-menerus atau dalam waktu yang terbilang panjang sampai selesai/tuntas, sehingga menunjukkan data telah jenuh. Adapun komponen yang ada di dalam analisis data peneliti sebagai berikut:

(1) *Data Reduction*

Pelaksanaan penelitian ke lapangan tentunya terdapat banyak informasi dan data yang diperoleh sehingga diperlukan mereduksi data. Reduksi data adalah proses analisis untuk menyederhanakan, memilih inti dari data, fokus pada poin-poin penting, serta mengidentifikasi tema dan pola yang muncul. Dengan demikian, data yang didapatkan dari lapangan melalui teknik pengumpulan data ini dikumpulkan untuk direduksi agar dapat memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti dalam memilah data. Adapun reduksi data pada penelitian ini antara lain:

- (a) Melakukan transkrip data berupa rekaman hasil wawancara dengan partisipan, hasil observasi pelaksanaan pembelajaran, dan hasil dokumentasi ke dalam tulisan-tulisan.
- (b) Menyederhanakan data-data tersebut dengan mengambil data tertentu yang sejalan dengan topik penelitian dan mendukung pembahasan penelitian ini ke dalam bentuk penjelasan yang lebih terstruktur, sehingga diperoleh kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan.

(2) *Display Data*

Milles dan Hubermas menyatakan yaitu dalam penelitian kualitatif lebih sering menggunakan teks yang memiliki sifat naratif, grafik, *network* (jejaring kerja), matrik, dan *chart*. Dengan adanya proses ini maka peneliti dapat memproyeksikan hasil yang ada di lapangan.

Penyajian data pada penelitian ini yakni menyajikan data hasil analisis data-data tentang implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka dalam Mata Pelajaran Matematika pada SMP Negeri di Kecamatan Jatilawang dengan fokus penelitian yaitu tahap awal, pelaksanaan, dan evaluasi serta hambatan dalam pengimplementasian Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka ke dalam bentuk tulisan – tulisan yang bersifat naratif.

(3) *Verification and Conclusion*

Dalam penelitian ini, kesimpulan ditarik berdasarkan analisis hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mengevaluasi implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Kurikulum Merdeka pada Mata Pelajaran Matematika.

3.6 Waktu dan Tempat Penelitian

3.6.1 Waktu Penelitian

Tabel 3.3 Tahap dan Jadwal Penelitian

No.	Kegiatan	Bulan											
		Sept	Okt	Nov	Des	Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	
1	Pengajuan Judul	■											
2	Mendapatkan SK Pembimbing		■	■									
3	Pembuatan proposal penelitian			■	■	■	■						
4	Seminar Proposal							■					
5	Penyusunan Instrumen Penelitian							■	■				
6	Mengurus surat izin penelitian									■			
7	Pelaksanaan penelitian									■			
8	Mengolah dan menganalisis data penelitian									■			
9	Penyusunan Skripsi									■	■		
10	Sidang Skripsi tahap I											■	
11	Sidang Skripsi tahap II											■	

3.6.2 Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Jatilawang RT 07/ RW 04, Desa Tunjung dan SMP Negeri 2 Jatilawang RT 03/ RW 02, Desa Gentawangi, Kecamatan Jatilawang, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah.